

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 persaingan dalam dunia bisnis semakin pesat, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya diperlukan teknologi dan sistem manajemen yang berkualitas supaya produk yang dihasilkan dapat menjadi pilihan utama bagi konsumen. Perusahaan dituntut mengatur kebijakan terhadap aset yang dimiliki perusahaan, terutama aset lancar yang merupakan elemen terpenting dalam menunjang operasional perusahaan.

Sistem manajemen yang berkualitas harus dibangun secara menyeluruh dalam bidang perusahaan, hal ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sistem yang saling terintegrasi antara satu dengan yang lain dapat memudahkan dalam berkomunikasi, *problem solving*, *monitoring* dan evaluasi. Salah satu manajemen yang diperlukan adalah manajemen dalam bidang akuntansi, karena bidang akuntansi merupakan pemberi informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan *stakeholder*. Bagi manajemen, informasi akuntansi diperlukan dalam membuat perencanaan keuangan yang efektif, mengelola persediaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berbagai aktivitas perusahaan sedangkan bagi *stakeholder* peran akuntansi diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing *stakeholder* tersebut (Baramuli, 2015).

Setiap perusahaan perlu melakukan pencatatan akuntansi guna mengetahui kondisi keuangannya, apakah perusahaan tersebut laba atau

rugi dapat dilihat dari laporan keuangannya (Barchelino;2016). Salah satu aset lancar dalam perusahaan adalah persediaan. Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual kembali. Menurut Keiso, Weygant dan Warfield (2012:408) persediaan adalah *asset* yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual. Dengan demikian persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan.

Persediaan yang dijual akan menimbulkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang di gudang sehingga akan terjadi pembelian kembali. Siklus ini akan terus terulang, tetapi perusahaan perlu mengatur agar persediaan tersebut tidak lebih ataupun kurang. Proses transaksi pada perusahaan dagang terdapat perhitungan harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang (Lulianto,2016).

Perlakuan akuntansi terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik dan benar karena pos persediaan mempunyai pengaruh yang besar dalam laporan keuangan yaitu pada neraca dan dalam menentukan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi. Suatu sistem persediaan akuntansi yang baik dapat dilihat bagaimana perusahaan melaporkan persediaan barang dagang secara tepat dan akurat pada neraca perusahaan, hal ini tentunya dapat dicapai dengan upaya yang teliti dalam ketepatan pencatatan, penilaian, dan penetapan harga pokok.

Terkadang dalam penerapannya metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk metode yang layak ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang di gunakan selama ini sehingga mereka enggan untuk mengganti dengan metode yang lama dengan metode yang baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya (RAM Lingkanwene, 2016).

Berdasar pada hasil penelitian Wulandari (2019) tentang penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada UD.Harapan Motor, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan metode fisik (periodik). Dalam penilaian persediaan barang dagang UD. Harapan Motor menerapkan metode FIFO (*First In, First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama, Keluar Pertama) dengan nilai akhir persediaan setelah melakukan perhitungan fisik sama dengan hasil analisis akuntansi persediaan dengan metode FIFO.

Hasil penelitian Lulianto dan Susilawati (2016) tentang Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT Toeng Makmur dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan yang diterapkan pada PT Toeng Makmur dalam mencatat persediaan barang adalah metode perpetual. Sedangkan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In, First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama, Keluar Pertama). Metode ini digunakan karena agar tidak menimbun barang dagangan terlalu lama sehingga barang dagang yang dijual merupakan barang layak jual. Metode ini telah sesuai dengan PSAK No. 14.

Informasi keuangan perusahaan menjadi valid ketika tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan akuntansinya. Penerapan akuntansi yang baik

atas pencatatan dan penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang digunakan dalam melakukan evaluasi serta sebagai alat untuk pengendalian internal perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan wajib menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang Persediaan yang tepat dan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia (NICI) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang makanan. PT NICI berfokus pada bumbu masak seperti kecap, sambal, bumbu penyedap dan bumbu instan. PT NICI merupakan anak perusahaan dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Indofood group). Indofood memiliki konsep rendah biaya, jangkauan distribusi yang luas dan kecepatan dalam menjangkau konsumen melalui anak perusahaannya. Dalam mengelola bisnisnya PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia sudah menerapkan sistem manajemen akuntansi berbasis komputer (sistem SAP).

PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia dalam menjalankan bisnisnya menemukan permasalahan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam kegiatan operasional usaha, pada kasus *stock opname* perusahaan terkadang mengalami perbedaan jumlah fisik persediaan barang yang ada di lapangan dengan jumlah yang tercatat pada sistem komputer (SAP). Apabila ada kesalahan dalam pencatatan persediaan maka akan mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak valid. Selain itu, terkadang terjadi kehabisan stok persediaan barang dagang sehingga *supply* barang kepada distributor tidak bisa sesuai dengan *schedule* pengirimannya. Sehingga menjadi pekerjaan rumah sendiri bagi perusahaan untuk mengevaluasi sistem yang sudah berjalan selama ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ANALISIS METODE PENCATATAN DAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT NUGRAHA INDAH CITARASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PSAK NOMOR 14 TENTANG PERSEDIAAN TAHUN 2018”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat masalah selisih stok barang dagang pada saat dilakukan *stock opname* karena metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang masih ada yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
2. Terkadang terjadi kehabisan stok persediaan barang dagang sehingga *supply* barang kepada distributor tidak bisa sesuai dengan *schedule* pengirimannya.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar penulis dapat lebih fokus dan mendalam, maka penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkupnya. Penulis memberi batasan masalah hanya pada masalah terkait dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dalam perspektif PSAK No. 14.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia?
2. Bagaimana kesesuaian metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia dengan PSAK No.14 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan menganalisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia.
2. Mengkaji dan menganalisis kesesuaian metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia dengan PSAK No.14.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan, khususnya dibidang akuntansi keuangan
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, dan berguna sebagai literatur untuk kegiatan penelitian berikutnya.
2. Manfaat bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis khususnya mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.

3. Manfaat bagi Universitas

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan ilmiah kepastakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjunya.

4. Manfaat bagi Instansi

Menambah referensi perusahaan dalam pengelolaan persediaan barang dagang guna meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

